

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DAN PEMBUATAN APOTEK HIDUP DI DESA MAKMUR, KABUPATEN ACEH TENGAH, ACEH

Wahyu Firmana Isnijar^{1*}, Nanda Fajar Putra², Muhammad Naufal¹, Zidni Iman Navia¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Kata Kunci:

Apotek Hidup;
Budidaya Toga;
Tanaman Herba;
Obat Tradisional;

Correspondensi Author

Biologi, Universitas Samudra
Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang,
Langkat
Email: wahyu2001.lgs@gmail.com

History Artikel

Received: 27-06-2023;

Reviewed: 28-06-2023

Revised: 05-07-2023

Accepted: 10-07-2023

Published: 30-09-2023

Abstrak. Tujuan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Makmur memanfaatkan tanaman herba menjadi obat-obatan yang lebih alami. Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan melakukan studi kasus dan partisipatif. Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat Desa Makmur mengenai jenis tanaman herba yang dapat dijadikan budidaya toga dan demo pengolahan tanaman obat dilanjutkan dengan tahap pembuatan apotek hidup. Tanaman yang dibudidayakan pada pembuatan apotek hidup di Desa Makmur adalah jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Willd.), kencur (*Kaempferia galangal* L.), sereh (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), dan sirih (*Piper betle* L.). Masyarakat juga mengetahui alat dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah dalam pembudidayaan atau penanaman dari tanaman apotek hidup di pekarangan rumah. Sehingga masyarakat lebih antusias dan tertarik untuk melakukan budidaya tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing. Program pembuatan apotek hidup sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khusus Desa Makmur. 6 jenis tanaman herba yang telah ditaman menjadi modal awal untuk perkembangan apotek hidup di Desa Makmur. Membudidayakan tanaman obat keluarga (apotek hidup) berarti sama dengan melestarikan kearifan yang dimiliki oleh Indonesia. Masyarakat Desa Makmur tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pemanfaatan tanaman herba yang tentunya akan mendorong masyarakat untuk hidup sehat dan lebih memanfaatkan obat-obatan secara alami.

Abstract. The aim of the research is that the people of Makmur Village use herbal plants to make more natural medicines. The dedication method used is by conducting case studies and participatory. The stages of the activity

began with socializing in advance to the Makmur Village community regarding the types of herbaceous plants that could be used for toga cultivation and a demonstration of medicinal plant processing followed by the stage of making a living pharmacy. The plants cultivated in the production of live apothecaries in Makmur Village are jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Willd.), kencur (*Kaempferia galangal* L.), sereh (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), dan sirih (*Piper betle* L.). The community also knows the tools and materials used, as well as the steps in cultivating or planting living medicinal plants in their yards. So that people are more enthusiastic and interested in cultivating medicinal plants in their yards. The program to create a living pharmacy is very beneficial for the people of Indonesia, especially for Makmur Village. 6 species of herbaceous plants that have been planted are the initial capital for the development of a living pharmacy in Makmur Village. Cultivating family medicinal plants (living pharmacy) means the same as preserving the wisdom that is owned by Indonesia. The Makmur Village community will certainly have more knowledge about the use of herbal plants which will certainly encourage people to live healthily and make more use of natural medicines.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Indonesia memiliki beragam sumber daya baik di daratan maupun di perairan. Sumber daya tersebut banyak dimanfaatkan menjadi kebutuhan pokok dan juga menjadi obat-obatan. Salah satu daya yang berasal dari tumbuhan yaitu Tanaman Obat Keluarga (Toga). Tanaman ini bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan (Reza dan Bakrie, 2022). Kemampuan tanaman toga dalam menyembuhkan dan memberikan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui secara turun menurun sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Budidaya tanaman obat di area desa memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi (Afkar, 2017). Masyarakat di provinsi Aceh sering memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Beberapa kajian terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah dilakukan di beberapa daerah yaitu oleh suku Aceh di Kab. Pidie (Saudah, 2019), suku Tamiang di Kab. Aceh Tamiang (Navia dkk, 2021), suku Gayo di Kab. Aceh Timur (Navia dkk, 2022; Amin dkk, 2023), suku Aceh di Kota Langsa (Wijaya dkk, 2023).

Desa Makmur (Gampong Makmur) merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Desa Makmur termasuk dalam zona perumahan dan perkebunan. Namun, lahan pekarangan perumahan belum dimanfaatkan secara optimal, padahal lahan yang dikelola dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga dan keluarga yang mampu mengelolanya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fungsi dasar pekarangan yaitu sebagai warung hidup, bank hidup, atau apotek, namun penggunaan dari lahan tersebut belum optimal.

Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Apotek hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional (Martino et.,al 2018). Banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obat buatan pabrik. Keberadaan apotek hidup pada permukiman memiliki beberapa manfaat antara lain menjadi lebih asri, tenang, dan hijau. Oksigen yang dihasilkan dari tanaman di Apotek hidup akan membuat udara di sekitar lingkungan menjadi lebih bersih dan segar. Manfaat lainnya adalah untuk warga (Reza dan Bakrie, 2022). Aktivitas merawat apotek hidup seperti memberi pupuk tanaman secara teratur, menyirami tanaman setiap pagi, mencabut rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman, akan menjadikan tubuh sehingga tubuh akan menjadi lebih bugar. Sehingga dengan adanya pembuatan apotek hidup ini masyarakat desa Makmur mampu memanfaatkan tanaman herba menjadi obat yang tentunya jauh lebih alami.

Metode

Kegiatan Pengabdian ini mulai dilaksanakan pada 6 Juni 2022 hingga 6 Juli 2022 selama 30 hari. Bertempat di Desa Makmur, Kecamatan Celala. Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan melakukan studi kasus dan partisipatif. Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat Desa Makmur mengenai jenis tanaman herba yang dapat dijadikan budidaya toga dan demo pengolahan tanaman obat dilanjutkan dengan tahap pembuatan apotek hidup.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Metode Pengabdian	Kegiatan	Tujuan	Output
1.	Sosialisasi jenis tanaman herba dan demo pengolahan tanaman obat	Melakukan presentasi mengenai jenis tanaman herba dan melakukan demo terkait pengolahan tanaman herba menjadi produk minuman herbal	Memunculkan kesadaran dan juga kepekaan masyarakat untuk memanfaatkan perkarangan rumah agar lebih optimal dan juga mampu membuat produk olahan herba yang baik untuk kesehatan	Dapat melakukan pembudidayaan terhadap tanaman herba untuk keberlangsungan jangka panjang
2.	Pembuatan apotek hidup	Melakukan pencarian bibit tanaman herba dan pembuatan media tanam	Masyarakat dapat lebih mandiri untuk membuat apotek hidup di pekarangan rumah dan dapat dimanfaatkan dengan optimal	Masyarakat dapat lebih paham memanfaatkan tanaman herba, dapat melakukan inovasi terkait tanaman herba yang dapat mendongkrak perekonomian desa

Hasil Dan Pembahasan

Tanaman yang dibudidayakan pada pembuatan apotek hidup di Desa Makmur adalah jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Willd.), kencur (*Kaempferia galangal* L.), serih (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), dan sirih (*Piper betle* L.).



Gambar 1. Tim melakukan pembuatan apotek hidup di pekarangan

Jahe dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, seperti: zingiberin, kamfer, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Goulart, 1995; Reader's Digest, 2004; Sudewo, 2006; Santoso, 2008). Senyawa kimia aktif yang juga terkandung dalam jahe yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salicylat (Ware, 2017). Kandungan jahe yang banyak dapat dimanfaatkan sebagai minuman herbal yang baik untuk kesehatan, wedang jahe merupakan minuman herba yang cocok pada suhu dingin seperti di desa Makmur. Tanaman lainnya yang memiliki manfaat bagi kesehatan adalah lengkuas, lengkuas memiliki manfaat untuk kesehatan adalah dapat membantu melawan peradangan di seluruh tubuh. Kandungan anti-inflamasi yang ada di dalamnya berperan dalam menurunkan risiko penyakit kronis, seperti rheumatoid arthritis dan penyakit usus.

Kencur memiliki kegunaan yang sudah dikenal dikalangan masyarakat baik digunakan sebagai salah satu bumbu masak, ataupun sebagai pengobatan, biasanya kencur dikenal sebagai obat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan diantaranya mengobati batuk, mual, bengkak bisul maupun sebagai anti toksin seperti keracunan. Selain itu juga terdapat manfaat lain dari kencur yang apabila dicampurkan dengan bahan lain seperti minyak kelapa yang dapat meredakan kaki yang keseleo (Setyawan 2012). Tanaman herbal lain yang dibudidayakan pada apotek hidup ini adalah serai yang biasanya digunakan pelengkap bumbu dapur sebagai pengharum aneka hidangan. Secara teori serai dipercaya memiliki kandungan bahan aktif yang dapat berfungsi sebagai analgetika, antipiretika, anti inflamasi, anti oksidan dan anti depresi (Kurniawati, 2010).

Temulawak secara tradisional banyak digunakan untuk tujuan pengobatan atau sebagai minuman untuk menjaga kesehatan. Tanaman ini memiliki berbagai aktivitas hayati seperti Antiinflamasi, antikanker, penyembuh luka, dan menurunkan kadar kolesterol serum (Huang et al. 1991). Selain itu, temulawak juga digunakan untuk meningkatkan daya tahan dan stamina tubuh (Damayanti, 2008). Tanaman yang terakhir dalam pembuatan apotek hidup ini adalah sirih tumbuhan ini kaya akan kandungan kimia, seperti minyak asiri, hidroksicavikol, kavicol, kavibetol, allypykatekol, karvakol, eugenol, eugenol methyl ether, pcymene, cyneole, alkohol, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, eskuiterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati. Arcoline yang ditemukan pada seluruh bagian tanaman berguna merangsang saraf pusat, merangsang daya pikir,

meningkatkan gerakan peristaltik, merangsang kejang, dan meredakan sifat mendengkur. Eugenol yang ditemukan pada daun berguna mencegah ejakulasi prematur, mematikan jamur *Candida albicans*, antikejang, analgesik, anestetik, pereda kejang pada otot polos, dan penekan pengendali gerak. Tanin yang juga terdapat pada daun berguna sebagai astringent (mengurangi sekresi pada liang vagina) sehingga sirih dapat berfungsi untuk mengobati keputihan (Permadi, 2008).

Pada pengolahan tanaman obat menjadi herba ini dilaksanakan di Desa Makmur, Celala dimana kegiatan ini dilaksanakan secara langsung. Masyarakat Desa Makmur sangat antusias dengan adanya kegiatan ini karena dapat menambah pemahaman dan bisa diterapkan di lingkungan perumahan yang lahannya tergolong sempit. Masyarakat juga mengetahui alat dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah dalam pembudidayaan atau penanaman dari tanaman apotek hidup di pekarangan rumah. Sehingga masyarakat lebih antusias dan tertarik untuk melakukan budidaya tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing. Cara penanaman yang mudah dipahami dan dapat dilakukan di pekarangan rumah, membuat masyarakat antusias untuk membudidayakan tanaman herbal tersebut. Adapun manfaat yang diperoleh dari pembudidayaan tanaman apotek hidup di pekarangan rumah yaitu pemanfaatan pekarangan rumah lebih optimal dan sebagai sarana untuk menyediakan obat herba. Luaran tentang hasil atau luaran pengabdian ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan atau berupa produk. Apotek hidup ini menjadi langkah awal untuk nantinya dilanjutkan oleh masyarakat dengan variasi tanaman herbal yang lebih banyak lagi, seperti kunyit, daun kelor, jahe merah, bawang putih, dan lain sebagainya. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Paya Udang Kab. Aceh Tamiang yang mengolah lahan pekarangan menjadi TOGA sebagaiantisipasi kebutuhan obat tradisional masyarakat setempat (Sari dkk, 2023).



Gambar 2: Tim Memberikan Demo Pengolahan Tanaman Obat Menjadi Minuman Herbal

Kesimpulan

Program pembuatan apotek hidup sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khusus Desa Makmur. 6 jenis tanaman herba yang telah ditaman menjadi modal awal untuk perkembangan apotek hidup di Desa Makmur. Membudidayakan tanaman obat keluarga (apotek hidup) berarti sama dengan melestarikan kearifan yang dimiliki oleh Indonesia. Masyarakat Desa Makmur tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pemanfaatan tanaman herba yang tentunya akan mendorong masyarakat untuk hidup sehat dan lebih memanfaatkan obat-obatan secara alami. Masyarakat Desa Makmur tentunya akan memiliki inovasi yang lebih baik lagi dalam memanfaatkan lahan yang dapat mendorong perekonomian desa.

Daftar Rujukan

- Afkar, T., Setiyowati, D., Romadlona, Rahmah D., Jebaru, Agapitus H. (2017). Pemberdayaan Ibu Pkk Desa Bulurejo.
- Amin, M., Abdullah, N., Arif, Z., Amir, F. (2023). Pemanfaatan alat pengupas pinang bagi masyarakat gampong tualang dalam upaya meningkatkan produktivitas buah pinang. *Jurnal Mardika*, 1(1), 1-10.
- Damayanti R. (2008). Uji efek sediaan serbuk instan Rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Sebagai tonikum terhadap mencit jantan. [Skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Goulart, F.S. 1995. *Super Healing Foods*. Reward Books, a member of Penguin Putnam Inc.
- Huang MT, Lysz T, Ferraro T, Abidi TF, Laskin JD, Conney AH. 1991. Inhibitory effects of curcumin on In vitro lipoxygenase and cyclooxygenase activities In mouse epidermis. *Cancer Res.* 51(3): 813.819.
- Kurniawati. (2010). *Sehat dan Cantik Alami Berkat Khasiat Bumbu Dapur*. Bandung : Mizan Pustaka
- Martino, Y. A., Sulistyowati, E., & Purnomo, Y. (2018). Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Malang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1514>.
- Permadi, A. (2008). *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Reader's, D. (2004). *Foods that Harm Foods that Heal*. The Reader's Digest Association Inc. New York.
- Reza, J. S., & Bakri, B. M. 2022. Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup dan Pentingnya Tanaman Obat dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57-66. doi: 10.22373/jrpm.v2i1.1157.
- Santoso, H.B. (2008). *Ragam & Khasiat Tanaman Obat*. PT Agromedia Pustaka. Yogyakarta.
- Sari, M.S., Tiba, M. A., Irfan, M., Dani, S. W., Attariqsyah, Harahap, K. Br., Putra, B. A. (2023). Model pertanian organik berbasis tanaman cepat panen dan toga untuk kemandirian pangan dan pengendalian penyakit pasca banjir di Desa Paya Udang Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Mardika*, 1(1), 47-55.
- Setyawan, E., Putratama, P., (2012) Optimasi Yield Etil P-Metoksisinamat pada Ekstrak Oleoresin kencur (*Kaemferia Galangal*) Menggunakan pelarut etanol. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1(2).
- Sudewo, B. (2006). *Tanaman Obat Populer*. Agromedia Pustaka. Yogyakarta
- Ware, M. (2017). Ginger: Health Benefits and Dietary Tips. <https://www.medicalnewstoday.com/articles/265990.php>.